

**ANALISIS PENGGUNAAN APLIKASI ALLIMNI AL-ARABIYAH DALAM
MENINGKATKAN MAHARAH KALAM MAHASISWA SEMESTER 4 MA'HAD
AL-BIRR UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Angga Riskiadin¹, Anshar², Muzakkir Ahlisan³

1,2,3Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah
Makassar

¹anggadonggo123@gmail.com, ²anshar@unismuh.ac.id,

³muzakkirahlisan@unismuh.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the use of the Allimni Al-Arabiyah application in improving Arabic speaking skill (maharah kalam) among fourth-semester students at Ma'had Al-Birr, Universitas Muhammadiyah Makassar, and to identify the supporting and inhibiting factors in its implementation. This research employed a descriptive qualitative approach. Data were collected through in-depth interviews with fifteen fourth-semester students and the program coordinator lecturer, complemented by observation and documentation, then analyzed using the Miles and Huberman interactive model comprising data reduction, data display, and conclusion drawing. The results show that the application is used intensively, with most students accessing it four to five times a week for one and a half to two hours per session, initially based on institutional direction before gradually developing into independent use. The listening, vocabulary, and live-class features with native Arabic-speaking instructors were the most utilized, with the live class proving most influential on speaking ability; fourteen of the fifteen respondents reported noticeable improvement in fluency, pronunciation accuracy, and mastery of authentic Arabic dialect. Three main supporting factors were identified: institutional policy support, comprehensiveness of the application's features, and flexibility of learning time and place. Meanwhile, three categories of inhibiting factors emerged: technical and infrastructure constraints, particularly unstable internet connection experienced by all respondents; pedagogical limitations related to the absence of real-time pronunciation correction; and economic factors along with fluctuating motivation linked to subscription costs and academic workload. These findings indicate that Allimni Al-Arabiyah effectively supports the development of speaking skill within a boarding-school (ma'had) environment, provided it is integrated with direct conversational practice and consistent institutional policy.

Keywords: Allimni Al-Arabiyah application; maharah kalam; blended learning; Arabic language learning; Ma'had Al-Birr

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan aplikasi Allimni Al-Arabiyah dalam meningkatkan maharah kalam (keterampilan berbicara bahasa Arab) mahasiswa tingkat IV di Ma'had Al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam penerapannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan

melalui wawancara mendalam terhadap lima belas mahasiswa tingkat IV dan dosen koordinator program, dilengkapi observasi dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aplikasi digunakan secara intensif, dengan mayoritas mahasiswa mengaksesnya empat hingga lima kali seminggu selama satu setengah hingga dua jam setiap sesi, yang pada awalnya didasari arahan kelembagaan sebelum berkembang menjadi penggunaan mandiri. Fitur mendengarkan, kosakata, dan kelas langsung bersama pengajar Arab asli paling banyak dimanfaatkan, dengan kelas langsung terbukti paling berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan berbicara; empat belas dari lima belas responden melaporkan peningkatan nyata dalam kelancaran berbicara, ketepatan pelafalan, dan penguasaan dialek Arab autentik. Ditemukan tiga faktor pendukung utama, yaitu dukungan kebijakan kelembagaan, kelengkapan fitur aplikasi, serta fleksibilitas waktu dan tempat belajar. Sementara itu, ditemukan tiga kategori faktor penghambat, yaitu kendala teknis dan infrastruktur berupa koneksi internet tidak stabil yang dialami seluruh responden, keterbatasan pedagogis terkait tidak adanya koreksi pelafalan secara langsung, serta faktor ekonomi dan fluktuasi motivasi yang berkaitan dengan biaya berlangganan dan beban akademik. Temuan ini menunjukkan bahwa aplikasi Allimni Al-Arabiyah efektif mendukung pengembangan maharah kalam dalam lingkungan pesantren (ma'had), dengan syarat diintegrasikan dengan praktik percakapan langsung dan didukung kebijakan kelembagaan yang konsisten.

Kata Kunci: aplikasi Allimni Al-Arabiyah; maharah kalam; blended learning; pembelajaran bahasa Arab; Ma'had Al-Birr

A. Pendahuluan

Bahasa merupakan sarana utama manusia untuk berkomunikasi dan menyampaikan gagasan, perasaan, serta tujuan kepada orang lain. Fungsi bahasa yang meliputi ekspresi, informasi, eksplorasi, persuasi, dan hiburan menjadikannya elemen penting dalam kehidupan sehari-hari sekaligus pembentuk identitas dan interaksi sosial dalam masyarakat (Mailani et al., 2022). Bahasa Arab, sebagai salah satu bahasa internasional yang diakui UNESCO, terus mengalami perkembangan pesat dalam dunia

pendidikan seiring kemajuan zaman. Penguasaan bahasa Arab diukur melalui empat keterampilan pokok, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, yang keempatnya saling berkaitan dan menjadi tolok ukur kemahiran berbahasa seseorang.

Di antara keempat keterampilan tersebut, maharah kalam (keterampilan berbicara) menempati posisi yang sangat penting karena merupakan keterampilan produktif yang paling sering digunakan dalam komunikasi sehari-hari. Melalui kemampuan berbicara, seseorang dapat

menyampaikan pikiran dan gagasannya secara langsung kepada lawan bicara. Maharah kalam pada hakikatnya adalah kemampuan menghasilkan rangkaian bunyi bahasa yang tersusun dan bermakna untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan, perasaan, dan keinginan kepada orang lain (Al-Tingari & Kama, 2018).

Media pembelajaran memegang peran penting dalam proses pendidikan karena berfungsi sebagai perantara penyampaian pesan dan materi dari pengajar kepada peserta didik. Media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK) mampu menciptakan suasana belajar yang interaktif, menarik, dan tidak terbatas ruang dan waktu. Penggunaan media berbasis aplikasi tidak hanya membantu pengajar menyampaikan materi secara lebih efektif, tetapi juga meningkatkan motivasi dan keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran, sekaligus menjadi solusi atas keterbatasan pembelajaran tatap muka, terutama dalam kondisi jarak jauh (Adi Kasman, 2021).

Salah satu aplikasi yang dikembangkan untuk pembelajaran bahasa Arab adalah Allimni Al-Arabiyah, yang mengusung model blended learning,

yaitu model pembelajaran yang memadukan pembelajaran tatap muka (luring) dengan pembelajaran daring secara terintegrasi. Aplikasi ini menggabungkan pembelajaran daring yang diampu oleh pengajar dari Kerajaan Arab Saudi dengan pembelajaran tatap muka yang dilaksanakan oleh dosen bahasa Arab setempat, sehingga memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan mampu meningkatkan motivasi belajar mahasiswa (Anshar, 2025).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan Anshar (2025) mengevaluasi efektivitas model blended learning dalam pembelajaran bahasa Arab di Ma'had Al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar, dengan menyoroti kontribusi platform Allimni Al-Arabiyah dan buku ajar Al-Arabiyah Baina Yadaik terhadap pemahaman bahasa Arab mahasiswa. Namun, penelitian tersebut belum secara khusus mengkaji bagaimana penggunaan aplikasi ini berkontribusi terhadap peningkatan maharah kalam beserta faktor pendukung dan penghambat yang menyertainya. Berdasarkan observasi awal peneliti, mayoritas mahasiswa menilai aplikasi Allimni Al-Arabiyah sangat membantu peningkatan kemampuan berbicara karena dilengkapi fitur latihan

percakapan, kosakata, dan pelafalan suara yang memudahkan mereka meniru dan melatih bahasa Arab secara mandiri, meskipun sebagian mahasiswa masih mengalami kesulitan memaksimalkan fitur tertentu akibat keterbatasan pemahaman teknis maupun motivasi belajar yang belum konsisten.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan aplikasi Allimni Al-Arabiyah dalam meningkatkan maharah kalam mahasiswa tingkat IV Ma'had Al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penggunaannya, sehingga dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai kelebihan dan kekurangan penerapan aplikasi ini dalam konteks pembelajaran bahasa Arab di lingkungan ma'had.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu jenis penelitian yang bertujuan mengeksplorasi dan mendeskripsikan suatu fenomena atau realitas sosial tertentu tanpa bermaksud menarik kesimpulan sebab-akibat antarvariabel. Penelitian dilaksanakan di Ma'had Al-Birr Universitas

Muhammadiyah Makassar pada semester genap tahun akademik 2025/2026, tepatnya pada tanggal 24–30 April 2026.

Subjek penelitian adalah mahasiswa tingkat IV Ma'had Al-Birr yang telah menggunakan aplikasi Allimni Al-Arabiyah dalam pembelajaran bahasa Arab. Data primer diperoleh dari lima belas mahasiswa tingkat IV sebagai informan utama, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen kelembagaan seperti kurikulum, laporan kegiatan, serta kajian pustaka terkait pembelajaran bahasa Arab berbasis teknologi.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga cara, yaitu observasi terhadap perilaku dan aktivitas belajar mahasiswa, wawancara mendalam secara semi-terstruktur dengan lima belas mahasiswa dan dosen koordinator program, serta dokumentasi berupa data kelembagaan dan rekaman latihan berbicara mahasiswa. Instrumen penelitian yang digunakan meliputi pedoman observasi, pedoman wawancara, dan alat perekam sebagai alat bantu dokumentasi.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, yang terdiri atas tiga

tahap: (1) reduksi data, yaitu proses penyederhanaan dan pemilihan data yang relevan dengan fokus penelitian; (2) penyajian data, yaitu penyusunan data yang telah direduksi ke dalam bentuk naratif deskriptif agar mudah dipahami; dan (3) penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu proses penafsiran hasil analisis data untuk menjawab rumusan masalah penelitian sekaligus memvalidasi temuan melalui triangulasi sumber data (wawancara, observasi, dan dokumentasi).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Penggunaan Aplikasi Allimni Al-Arabiyah dalam Meningkatkan Maharah Kalam

a. Intensitas dan Pola Penggunaan Aplikasi

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan lima belas mahasiswa tingkat IV Ma'had Al-Birr, ditemukan bahwa aplikasi Allimni Al-Arabiyah digunakan secara aktif dan intensif dalam kehidupan belajar sehari-hari mahasiswa. Sebanyak dua belas dari lima belas responden (80%) menyatakan menggunakan aplikasi tersebut empat hingga lima kali dalam seminggu, dengan rata-rata durasi satu setengah hingga dua jam setiap sesi. Responden pertama (R-1) bahkan

mengaku menggunakan aplikasi lima kali seminggu selama satu jam tiga puluh menit setiap kali, sementara responden kesembilan (R-9) menggunakannya hingga tiga jam penuh dalam satu sesi. Tingkat keteraturan ini mencerminkan derajat komitmen belajar yang tinggi dan menunjukkan bahwa aplikasi tersebut telah berhasil menjadi bagian dari rutinitas belajar harian mahasiswa.

Intensitas penggunaan yang tinggi ini tidak terlepas dari peran kelembagaan dalam mengintegrasikan aplikasi ke dalam sistem pembelajaran. Hasil pengkodean data menunjukkan bahwa sekitar dua pertiga responden menggunakan aplikasi atas arahan dosen atau kebijakan ma'had, sekitar seperempat responden menggunakannya secara ganda antara arahan kelembagaan dan inisiatif pribadi, dan hanya satu responden (R-12) yang menggunakan aplikasi secara mandiri sepenuhnya tanpa dorongan dari lembaga. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Yuyun Zunairoh (2024) mengenai pembelajaran bahasa Arab daring di lingkungan pendidikan tinggi Islam, yang menyimpulkan bahwa peran fasilitator dan kebijakan kelembagaan merupakan faktor penentu dalam membentuk kebiasaan

mahasiswa menggunakan media digital secara konsisten. Dariyadi (2019) juga menegaskan bahwa integrasi teknologi digital dalam pembelajaran bahasa Arab akan lebih efektif apabila didukung kebijakan kelembagaan yang jelas dan konsisten, karena hal tersebut menciptakan lingkungan belajar bahasa yang terstruktur.

b. Fitur yang Paling Banyak Dimanfaatkan

Dari segi pemanfaatan fitur, fitur-fitur yang bersifat reseptif mendominasi pola penggunaan aplikasi oleh mahasiswa. Lebih dari separuh responden memanfaatkan fitur mendengarkan (listening), kosakata (mufradat), dan membaca (qira'ah) sebagai fitur yang paling sering digunakan. Sementara itu, hampir separuh responden memanfaatkan fitur interaktif berupa kelas langsung (live class) bersama pengajar, sedangkan fitur produktif yang melatih kemampuan berbicara secara langsung hanya disebutkan oleh sekitar seperempat responden.

Dominasi fitur reseptif ini sejalan dengan kecenderungan mahasiswa dalam konteks pembelajaran bahasa digital yang lebih memilih fitur bersifat reseptif dan pasif karena lebih mudah diakses dan tidak menuntut tingkat

kepercayaan diri yang tinggi. Kecenderungan ini dapat pula dipahami melalui teori affective filter Krashen, yang menjelaskan bahwa pembelajar dengan tingkat kecemasan bahasa yang masih tinggi cenderung memilih aktivitas belajar bertekanan rendah seperti mendengarkan dan membaca sebelum siap berlatih berbicara secara aktif.

Meskipun demikian, fitur kelas langsung bersama pengajar Arab asli terbukti paling berpengaruh terhadap peningkatan maharah kalam, meskipun frekuensi pemanfaatannya tidak setinggi fitur reseptif. R-8 menyatakan bahwa kemampuannya berbicara meningkat signifikan berkat kehadiran langsung bersama pengajar, sedangkan R-7 mengungkapkan bahwa peningkatan kemampuan bahasa Arabnya terutama diperoleh melalui fitur kelas langsung dengan pengajar yang mahir. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian Failasuf dan Romdani (2025) mengenai desain pembelajaran mendalam untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab, yang membuktikan bahwa paparan langsung terhadap penutur asli atau pengajar yang kompeten merupakan pendorong terkuat dalam pemerolehan keterampilan berbicara yang autentik.

Temuan ini menegaskan bahwa kualitas fitur yang digunakan lebih berpengaruh terhadap peningkatan maharah kalam dibandingkan sekadar frekuensi penggunaan.

c. Dampak Aplikasi terhadap Peningkatan Maharah Kalam

Secara keseluruhan, hasil penelitian membuktikan bahwa aplikasi Allimni Al-Arabiyah memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan maharah kalam mahasiswa tingkat IV Ma'had Al-Birr. Empat belas dari lima belas responden (93%) menyatakan merasakan peningkatan nyata dalam kemampuan berbicara bahasa Arab setelah menggunakan aplikasi tersebut, bahkan empat di antaranya menggambarkan peningkatan tersebut sangat signifikan, sebagaimana diungkapkan R-14 yang mengalami perkembangan pesat akibat latihan berbicara dengan dialek Arab autentik melalui aplikasi.

Berbagai pernyataan mahasiswa turut menegaskan dampak positif ini. R-5 menyatakan aplikasi tersebut sangat bermanfaat, sementara R-11 menyebutkan aplikasi banyak membantu perjalanan belajarnya. R-2 menegaskan bahwa kemampuan berbicaranya meningkat secara signifikan, sedangkan R-15

mengapresiasi bahwa setiap fitur dalam aplikasi memiliki manfaat tersendiri. Namun demikian, tidak semua tanggapan bersifat positif; R-6 menyampaikan pandangan kritis bahwa peningkatan kemampuan berbicaranya tidak terlalu signifikan karena tidak adanya koreksi pelafalan saat terjadi kesalahan. Perbedaan tanggapan ini menunjukkan bahwa dampak aplikasi terhadap maharah kalam bervariasi antarmahasiswa, bergantung pada ekspektasi dan gaya belajar masing-masing.

Temuan ini memperkuat hasil penelitian Handayani dan Zulhannan (2025) mengenai penerapan aplikasi Duolingo dalam meningkatkan maharah kalam siswa, yang membuktikan bahwa penggunaan aplikasi digital secara konsisten menghasilkan peningkatan signifikan dalam kompetensi berbicara, dari 24% pada tahap pra-penelitian menjadi 80% pada akhir siklus kedua. Kemiripan pola ini menunjukkan bahwa efektivitas aplikasi digital dalam meningkatkan maharah kalam bukan fenomena yang bersifat kebetulan, melainkan pola berulang yang dapat digeneralisasikan pada berbagai konteks pembelajaran bahasa Arab di lembaga pendidikan Islam. Di sisi lain, catatan kritis R-6 sejalan dengan

temuan Fikri (2025) mengenai optimalisasi pembelajaran maharah kalam melalui aplikasi Duolingo, yang menunjukkan bahwa meskipun aplikasi digital menawarkan fleksibilitas dan elemen motivasi, terdapat keterbatasan mendasar dalam menangani variasi pola bunyi dan memberikan umpan balik mendalam sebagaimana yang dapat dilakukan pengajar manusia. Hal ini menegaskan pentingnya integrasi aplikasi dengan metode pembelajaran konvensional yang memungkinkan koreksi pelafalan secara langsung.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Penggunaan Aplikasi Allimni Al-Arabiyah

a. Faktor Pendukung

Pertama, dukungan kelembagaan dan kebijakan ma'had merupakan faktor pendukung paling utama dan paling berpengaruh. Ma'had Al-Birr telah mengintegrasikan aplikasi ini secara resmi ke dalam sistem pembelajaran bahasa Arab, sehingga lembaga berperan sebagai penggerak utama yang memastikan seluruh mahasiswa mengenal dan menggunakan aplikasi secara teratur. Kebijakan ini menciptakan lingkungan belajar yang terstruktur dan mendorong terbentuknya kebiasaan penggunaan

yang konsisten. Menariknya, dukungan kelembagaan yang berkelanjutan juga terbukti mampu menumbuhkan motivasi mandiri mahasiswa secara bertahap; sebagian mahasiswa yang semula menggunakan aplikasi karena kepatuhan terhadap arahan lembaga berkembang menjadi pengguna mandiri, sebagaimana diungkapkan R-12: "Saya menggunakan aplikasi secara mandiri sepenuhnya tanpa arahan dari ma'had."

Kedua, kelengkapan fitur dan ketersediaan kelas langsung bersama pengajar. Aplikasi Allimni Al-Arabiyah menawarkan fitur yang terintegrasi mencakup seluruh aspek keterampilan bahasa Arab dalam satu platform, meliputi mendengarkan, kosakata, percakapan, membaca, menulis, latihan soal, hingga kelas langsung bersama pengajar. Kelengkapan ini memungkinkan mahasiswa mengembangkan seluruh aspek kompetensi bahasa Arab secara terpadu. Di antara seluruh fitur tersebut, fitur kelas langsung bersama pengajar yang menggunakan dialek Arab autentik terbukti menjadi fitur paling berpengaruh terhadap peningkatan maharah kalam, sekaligus menjadi keunggulan kompetitif utama yang membedakan aplikasi ini dari media

pembelajaran digital lainnya. R-4 mengungkapkan bahwa fitur kosakata, percakapan, dan tata bahasa membantunya menguasai bahasa Arab secara menyeluruh, dan menilai aplikasi bermanfaat seratus persen bagi maharah kalam.

Ketiga, fleksibilitas belajar dan dampak positif yang langsung dirasakan. Aplikasi ini memungkinkan mahasiswa belajar kapan pun dan di mana pun tanpa terikat ruang kelas dan jadwal resmi, yang sangat bermanfaat bagi mahasiswa ma'had dengan padatnya aktivitas harian. R-1 menyatakan menggunakan aplikasi atas arahan ma'had namun tetap dapat memanfaatkannya secara mandiri di luar kelas, sedangkan R-6 menyebutkan fleksibilitas waktu sebagai alasan utama tetap menggunakan aplikasi meski tanpa arahan lembaga. Fleksibilitas ini turut mendorong tingginya rata-rata frekuensi penggunaan, yakni empat hingga lima kali seminggu selama satu setengah hingga dua jam per sesi. Selain itu, dampak positif yang langsung dirasakan mahasiswa turut memperkuat motivasi mereka untuk terus menggunakan aplikasi secara konsisten dalam jangka panjang.

b. Faktor Penghambat

Pertama, kendala teknis dan infrastruktur. Meskipun aplikasi Allimni Al-Arabiyah terbukti berkontribusi positif, penerapannya di lapangan tidak lepas dari kendala yang perlu mendapat perhatian serius. Kendala teknis terkait jaringan internet dan performa server aplikasi menjadi kendala yang paling menonjol. Seluruh lima belas responden (100%) menyatakan bahwa koneksi internet yang lemah menjadi penghambat dalam memanfaatkan aplikasi secara optimal. Kondisi ini diperparah oleh lingkungan asrama ma'had, tempat banyak mahasiswa mengakses aplikasi secara bersamaan melalui satu jaringan, sehingga menyebabkan server melambat atau bahkan tidak dapat diakses sama sekali. R-2 menyatakan: "Jika koneksi internet bagus, aplikasi mudah diakses, namun jika lemah, aplikasi sulit diakses." Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Sidiq (2022) mengenai pembelajaran bahasa Arab secara daring pada masa pandemi Covid-19, yang menyimpulkan bahwa keterbatasan infrastruktur jaringan dan lemahnya akses internet menjadi kendala utama yang berulang kali membatasi efektivitas pembelajaran digital, khususnya di lembaga

pendidikan berasrama dengan intensitas pengguna yang tinggi.

Kedua, kendala pedagogis. Selain kendala teknis, penelitian ini menemukan kendala yang bersifat pedagogis, yaitu keterbatasan kemampuan aplikasi dalam menghadirkan interaksi komunikatif yang sesungguhnya sebagaimana terjadi dalam percakapan nyata. R-1 memberikan analisis mendalam bahwa persoalan mendasar aplikasi terletak pada minimnya interaksi nyata, karena pada dasarnya maharah kalam tumbuh melalui komunikasi spontan dua arah, sementara aplikasi hanya menghadirkan simulasi komunikasi tersebut. R-6 menambahkan bahwa fitur latihan berbicara dalam aplikasi belum cukup efektif karena tidak adanya mekanisme koreksi langsung ketika terjadi kesalahan pelafalan. Temuan ini menguatkan hasil penelitian Indriana dan Mukhtar (2025) mengenai transformasi pembelajaran bahasa Arab di era Industri 5.0, yang menegaskan bahwa integrasi teknologi digital dalam pembelajaran bahasa Arab perlu diimbangi dengan pendekatan humanistik yang mempertahankan unsur interaksi manusiawi yang autentik, karena maharah kalam pada hakikatnya merupakan kompetensi

sosial yang terbentuk dan berkembang melalui interaksi personal dalam konteks yang hidup.

Ketiga, kendala ekonomi dan fluktuasi motivasi. Selain kendala teknis dan pedagogis, penelitian ini juga menemukan kendala yang bersifat ekonomi. R-3 menyatakan bahwa motivasinya untuk terus menggunakan aplikasi tidak selalu stabil akibat tingginya biaya berlangganan. Pada tataran yang lebih luas, hasil pengkodean data menunjukkan bahwa lebih dari separuh responden mengalami ketidakteraturan dalam penggunaan aplikasi, dengan penyebab yang beragam, mulai dari kendala teknis seperti jaringan lemah, faktor personal seperti kejenuhan dan beban akademik, hingga faktor ekonomi. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Baharuddin dkk. (2022) mengenai strategi pengajaran guru dalam meningkatkan minat belajar bahasa Arab pada masa pandemi Covid-19, yang mengidentifikasi tiga faktor utama yang memengaruhi keteraturan motivasi belajar digital bahasa Arab siswa, yaitu ketidakstabilan koneksi internet, keterbatasan waktu belajar, dan lemahnya minat pribadi.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa aplikasi Allimni Al-Arabiyah terbukti efektif dalam mendukung peningkatan maharah kalam mahasiswa tingkat IV Ma'had Al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar. Aplikasi ini digunakan secara teratur dengan frekuensi rata-rata empat hingga lima kali seminggu selama satu setengah hingga dua jam setiap sesi, yang pada mulanya didorong oleh arahan kelembagaan sebelum berkembang menjadi kebiasaan belajar mandiri pada sebagian mahasiswa. Fitur mendengarkan, kosakata, dan kelas langsung bersama pengajar merupakan fitur yang paling banyak dimanfaatkan, dengan kelas langsung terbukti memberikan pengaruh terbesar terhadap peningkatan kemampuan berbicara. Mayoritas responden melaporkan peningkatan nyata dalam kelancaran berbicara, ketepatan pelafalan, dan penguasaan dialek Arab autentik, yang menunjukkan bahwa aplikasi ini merupakan media yang efektif dalam mendukung pembelajaran maharah kalam di lingkungan ma'had.

Terdapat tiga faktor pendukung utama yang berkontribusi terhadap efektivitas

penggunaan aplikasi, yaitu dukungan kebijakan kelembagaan yang mengintegrasikan aplikasi secara resmi ke dalam sistem pembelajaran, kelengkapan fitur aplikasi khususnya fitur kelas langsung bersama pengajar berdialek Arab autentik, serta fleksibilitas belajar kapan pun dan di mana pun yang mendorong keteraturan penggunaan. Sebaliknya, ditemukan pula faktor penghambat yang membatasi efektivitas aplikasi, yaitu kendala teknis berupa ketidakstabilan koneksi internet dan lemahnya performa server yang dialami seluruh responden; kendala pedagogis berupa ketiadaan mekanisme koreksi pelafalan secara langsung dan terbatasnya interaksi komunikatif dua arah; serta kendala ekonomi dan fluktuasi motivasi yang berkaitan dengan biaya berlangganan dan beban akademik, yang dialami oleh lebih dari separuh responden.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar pihak Ma'had Al-Birr meningkatkan kapasitas infrastruktur jaringan internet di lingkungan asrama serta merancang sistem pemantauan penggunaan aplikasi yang lebih terstruktur. Dosen pengampu disarankan untuk memadukan penggunaan aplikasi dengan praktik percakapan langsung guna mengatasi

keterbatasan koreksi pelafalan. Mahasiswa disarankan untuk meningkatkan kemandirian dan keteraturan penggunaan aplikasi serta lebih memanfaatkan fitur produktif dan interaktif. Pengembang aplikasi disarankan untuk memperkuat kapasitas server dan mengembangkan fitur koreksi pelafalan berbasis kecerdasan buatan. Adapun peneliti selanjutnya disarankan melakukan penelitian lanjutan dengan pendekatan kuantitatif atau campuran guna mengukur secara lebih objektif besaran peningkatan maharah kalam yang dihasilkan oleh penggunaan aplikasi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Kasman. (2021). Wasa'il al-ta'lim wa istikhdamuha fi ta'lim al-lughah al-'arabiyah. 'Arabiyya: Jurnal Studi Bahasa Arab, 10(1), 1–18. <https://doi.org/10.47498/arabiyya.v10i1.471>
- Al-Tingari, S. M., & Kama, N. L. (2018). Effective activities to enhance conversation skill for Arabic language teaching programs as a second or foreign language. *Journal of Linguistic and Literary Studies*, 9(1), 41–59. <https://doi.org/10.31436/jlls.v9i1.608>
- Anshar, A. (2025). Pembelajaran blended learning dan pengaruhnya dalam meningkatkan efektivitas pengajaran bahasa Arab: Studi kasus platform Allimni Al-Arabiyyah dan buku ajar Al-Arabiyyah Baina Yadaik di Ma'had Al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar. *J-Ceki: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 4, 2541–2549.
- Baharuddin, Z., Mahmud, B., Hasmawati, & Munawarah. (2022). Strategi mengajar guru dalam meningkatkan minat belajar bahasa Arab peserta didik pada masa pandemi Covid-19. *Loghat Arabi: Jurnal Bahasa Arab dan Pendidikan Bahasa Arab*, 3(1), 54–68.
- Dariyadi, M. W. (2019). Pembelajaran bahasa Arab di era digital 4.0. *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab*, 5(5), 448–462.
- Failasuf, V. A. P. C., & Romdani, I. R. B. (2025). Desain pembelajaran mendalam untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada pembelajaran bahasa Arab. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 5, 1226–1236.

- <https://doi.org/10.47709/educen.dikia.v5i03.7668>
- Fikri, I. (2025). Mengoptimalkan pembelajaran maharah al-kalam mahasiswa dengan aplikasi Duolingo: Solusi efektif dalam pembelajaran bahasa. *Ihsan: Jurnal Pendidikan Islam*, 3, 329–340.
- Handayani, E. Z., & Zulhannan. (2025). Penerapan aplikasi Duolingo untuk meningkatkan maharah kalam siswa kelas VIII MTs. *Secondary: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah*, 5(3), 281–292.
- Indriana, D., & Mukhtar, H. (2025). Transforming Arabic language learning in the era of Industry 5.0: Integrating digital technology and humanistic approaches. *Lingua: Jurnal Keilmuan dan Kependidikan Bahasa Arab*, 11(2), 66–72.
<https://doi.org/10.32678/lingua.v11i2.12488>
- Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S. A., & Lazuardi, J. (2022). Bahasa sebagai alat komunikasi dalam kehidupan manusia. *Kampret Journal*, 1(1), 1–10.
- <https://doi.org/10.35335/kampret.v1i1.8>
- Sidiq, H. M. (2022). Pembelajaran bahasa Arab secara daring di masa pandemi Covid-19. *Sibatik Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, dan Pendidikan*, 1(10), 2013–2030.
- Yuyun Zunairoh, S. R. (2024). Pembelajaran bahasa Arab online pada jenjang pendidikan tinggi: Studi kasus pada PTKI lingkup Kopertais Wilayah IV. *Al-Adabiyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(1), 57–69.